

Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan *Love Of Money* pada Persepsi Etis *Tax Evasion*

Riris Wardana^{1*}, Nur Diana², Dyah Arini Rudiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ririswardana28@gmail.com

ABSTRACT

Tax evasion is a critical issue that threatens economic stability and societal well-being. This study examines the impact of Machiavellian traits and a love of money on ethical perceptions of tax evasion, with religiosity acting as a moderating factor. Utilizing survey data from 199 individual taxpayers, particularly lecturers selected through purposive sampling, the research analyzes the data using SmartPLS software. The findings indicate that both Machiavellian traits and a love of money positively influence ethical perceptions of tax evasion. Furthermore, religiosity significantly affects these perceptions and moderates the impact of a love of money, but does not influence the effect of Machiavellian traits. These results highlight the importance of incorporating psychological and religious factors into strategies aimed at enhancing tax compliance, particularly in a religiously diverse society. The study contributes to understanding the elements that shape ethical views on tax evasion and suggests pathways for developing effective tax compliance strategies.

Keywords: *Machiavellian, love of money, religiosity, and perceptions of tax evasion ethics*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kemandirian pemerintah dan negara dalam mendanai pertumbuhan melalui penerimaan pajak, diharapkan pelaksanaan pembangunan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Perpajakan adalah sumber pendanaan utama bagi negara karena memungkinkan penyediaan yang tepat dari berbagai layanan publik, termasuk sekolah, rumah sakit, dan jalan raya, asalkan setiap orang dan organisasi hukum menyadari dan memenuhi tugas mereka sebagai warga negara yang baik (Yadiari et al., 2022).

Pajak memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia karena menjadi sumber utama pendanaan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Sari et al., 2023). Pajak memiliki peran yang vital dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Besar kecilnya pajak memengaruhi kemampuan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan reguler negara, dalam Fitriana (2023).

Tingginya frekuensi kasus penggelapan pajak, ditambah dengan pandangan negatif terhadap pajak, membentuk persepsi di masyarakat bahwa penggelapan pajak adalah tindakan yang dapat diterima secara etis. Sifat *Machiavellian* adalah salah satu unsur internal yang dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam penggelapan pajak.. Orang yang memiliki sifat ini umumnya menunjukkan perilaku yang tidak bermoral, bersikap dingin, juga memiliki pola pikir yang pragmatis.

Love of money merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku penggelapan pajak selain sifat *Machiavellian*. *Love of money* menggambarkan obsesi seseorang terhadap kekayaan materi. Selain kedua faktor tersebut, religiusitas juga memainkan peran penting, yang berkaitan dengan keyakinan agama seseorang, mencakup tingkat keterlibatan, keyakinan, dan praktik keagamaan yang dihayati.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

- Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
- Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
- Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
- Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
- Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh beberapa faktor terhadap persepsi etika penggelapan pajak, yaitu :

- Pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- Peran religiusitas sebagai variabel *moderating* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh sifat *machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- Peran religiusitas sebagai variabel *moderating* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini akan bermanfaat bagi :

- Pengembangan ilmu, dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis mengenai faktor psikologis dan nilai personal yang mempengaruhi persepsi etis *tax evasion*.
- Pengembangan peneliti, dapat menjadi modal dalam membangun karir akademik di masa depan dan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di masa depan.
- Wajib pajak, sebagai sumber informasi bagi wajib pajak untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak.
- Pemerintah, dijadikan acuan oleh pemerintah dalam membuat regulasi untuk meminimalisir adanya penggelapan pajak.
- Praktisi pajak, dapat membantu praktisi pajak dalam mengembangkan strategi perpajakan yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai personal klien.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Pertama kali dikembangkan oleh Heider (1958) dan Weiner (1974), digunakan untuk menjelaskan bagaimana kita menilai individu berdasarkan arti yang kita berikan pada perilaku mereka. Teori ini menyatakan bahwa saat kita mengamati perilaku seseorang, kita berupaya mengidentifikasi apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor dari dalam diri individu atau oleh pengaruh eksternal. Teori Atribusi memberikan wawasan yang mendalam bagaimana individu menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap perilaku, serta bagaimana atribusi tersebut memengaruhi persepsi, emosi, dan interaksi sosial. Teori ini memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, dan manajemen.

Teori Harapan

Vroom (1964) mengemukakan bahwa bagaimana dorongan seseorang untuk mengambil tindakan berasal dari keyakinan mereka bahwa tindakan tersebut akan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tolman, seorang psikolog behavioris, juga berkontribusi dalam pengembangan Teori Harapan dengan menekankan pentingnya harapan dan tujuan dalam memotivasi perilaku individu.

Teori Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang melihat dan memahami suatu kejadian, objek, atau individu. Persepsi terbentuk dari pengalaman masa lalu, keinginan, dan informasi yang diterima dari orang lain. Dalam pengaturan khusus ini, kesan penggelapan pajak dibentuk oleh pengalaman individu dan motivasi untuk menantang sistem perpajakan di Indonesia. Karena itu, penggelapan pajak dipandang sebagai kejadian yang tersebar luas (Farhan et al., 2019).

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB), orang memperhitungkan kontrol perilaku yang dirasakan yaitu, kepercayaan mereka pada kapasitas mereka untuk melakukan suatu tindakan selain sikap mereka tentang perilaku dan norma subjektif (Asfa, 2017).

Religiusitas

Religiusitas adalah konsep yang merujuk pada tingkat keterlibatan atau keyakinan seseorang terhadap agama atau spiritualitas. Menurut (Koenig et al., 2012), religiusitas adalah keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, keyakinan, dan praktik spiritual yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu. Religiusitas adalah konsep yang merujuk pada tingkat keterlibatan atau keyakinan seseorang terhadap agama atau spiritualitas. Para ahli telah mengemukakan berbagai pandangan dan definisi tentang religiusitas sesuai dengan bidang studi dan perspektif mereka.

Machiavellian

Menurut catatan Adi (2023), salah satu tokoh yang mendapat perhatian dalam konteks ini adalah Niccolo Machiavelli, seorang filsuf dan politikus Italia dari abad ke-16. Teori *Machiavelli* dikenal dengan pendekatannya yang realistis dan pragmatis terhadap politik, memberikan sudut pandang khas mengenai kekuasaan dan kepemimpinan. Individu dengan sifat *Machiavellian* cenderung berperilaku tidak etis, pragmatis, manipulatif, dan memanfaatkan taktik persuasif untuk meraih kepentingan pribadi.

Love of money

Tang (1922), literatur psikologis pertama kali mengusulkan gagasan *love of money* sebagai cara untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. *Love of money* berkaitan dengan konsep keserakahan. Ketika seseorang melakukan kecurangan, biasanya untuk memuaskan kebutuhan finansial, dan mereka memiliki kecenderungan untuk merasionalisasi ketidakjujuran mereka.

Menurut Tang, David, et al., (2004), Penelitian mereka mengungkapkan bahwa tingkat kecintaan seseorang terhadap uang serta cara mereka menghargainya memberikan pengaruh besar dalam kehidupan. Sifat-sifat yang berhubungan dengan uang terbentuk lewat pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga dewasa.

Persepsi

Menurut Myers, seorang psikolog sosial, persepsi adalah proses di mana kita mengatur dan menginterpretasikan sensasi kita untuk memberikan makna pada pengalaman. Bruner menekankan bahwa individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengorganisir dan menginterpretasikannya sesuai dengan kerangka pemahaman mereka. Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai proses kompleks di mana individu secara aktif terlibat dalam memberikan makna pada pengalaman mereka.

Etika

Munawir (1995) mendefinisikan etika sebagai prinsip moral yang menjadi dasar bagi perilaku seseorang, sehingga tindakannya dianggap terpuji dan dapat meningkatkan martabatnya di mata masyarakat. Sementara itu, Keraf (2008) etika diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni etika umum dan etika khusus. Etika khusus selanjutnya dibagi menjadi tiga jenis, yakni etika individu, etika lingkungan hidup, dan etika sosial.

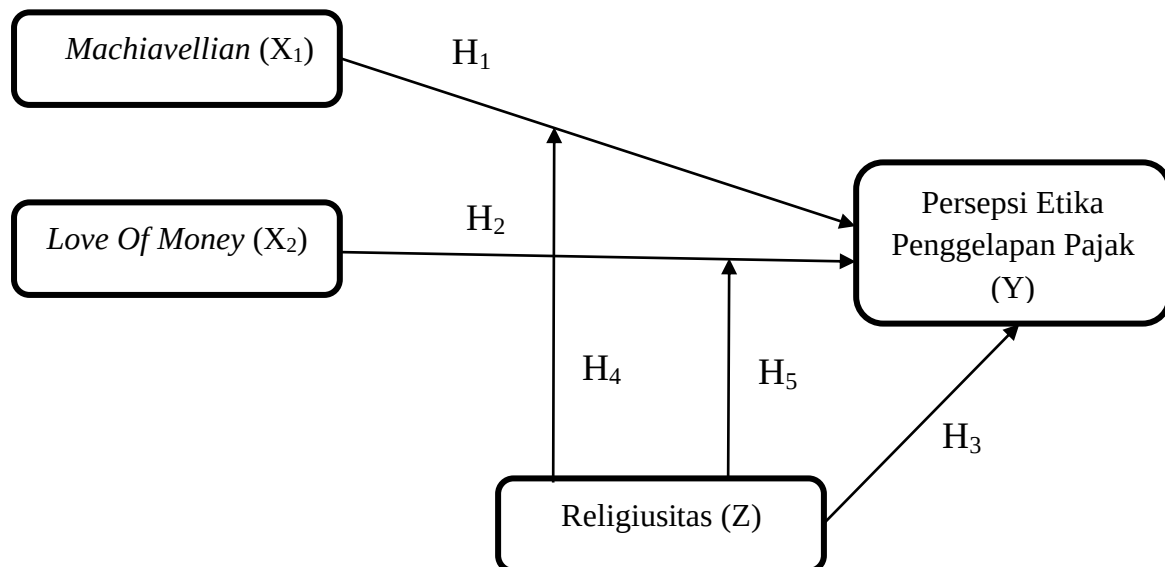
Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak merupakan sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pajak bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, dana yang terkumpul akan digunakan untuk kepentingan negara demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Soemitro (2016), pajak adalah kontribusi yang dibayarkan rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang. Selain itu, pajak juga diartikan sebagai peralihan kekayaan dari sektor swasta ke sektor publik yang dapat diterapkan secara paksa.

Penggelapan Pajak

Merupakan kegiatan menyembunyikan atau mengurangi penghasilan atau aset yang seharusnya dikenai pajak dengan cara yang melanggar hukum. Menurut ahli, salah satu definisi penggelapan pajak yang terkenal adalah dari Westin pada tahun 1964 yang menyatakan bahwa penggelapan pajak adalah "upaya sengaja untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayar dengan cara-cara yang bertentangan dengan hukum". Upaya mengurangi atau menghilangkan tagihan pajak dengan melanggar hukum sesuai dengan hukum yang berlaku dikenal dengan penggelapan pajak. Menurut Zain (2008), tanda-tanda penggelapan pajak meliputi tidak diajukannya SPT oleh wajib pajak, pengajuan SPT yang tidak benar, tidak mendaftar atau menyalahgunakan pelantikan PKP atau NPWP, tidak membayar pajak yang telah dipotong atau dikumpulkan, serta upaya untuk membeli pejabat pajak atau keuangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak
- H2 : *Love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak
- H3 : Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak
- H4 : Religiusitas memoderasi pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak
- H5 : Religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausatif, yang bertujuan untuk mengkaji masalah yang telah dibahas sebelumnya. Subjek penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi, khususnya dosen di Universitas Islam Malang, berlokasi di Jl. Mayjend Haryono No. 193, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini telah dilakukan selama Januari 2024 hingga September 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi, khususnya dosen di Universitas Islam Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Slovin* dengan kriteria : (1) wajib pajak orang pribadi, khususnya dosen di Universitas Islam Malang, dan (2) berstatus aktif. Jumlah kuesioner yang valid untuk diolah dalam penelitian ini adalah 199 responden.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*, dengan rentang nilai 1 hingga 5. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda : “Sangat Setuju” (SS) dengan bobot 5, “Setuju” (S) dengan bobot 4, “Netral” (N) dengan bobot 3, “Tidak Setuju” (TS) dengan bobot 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan bobot 1.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah penelitian dengan menggunakan SEM-PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

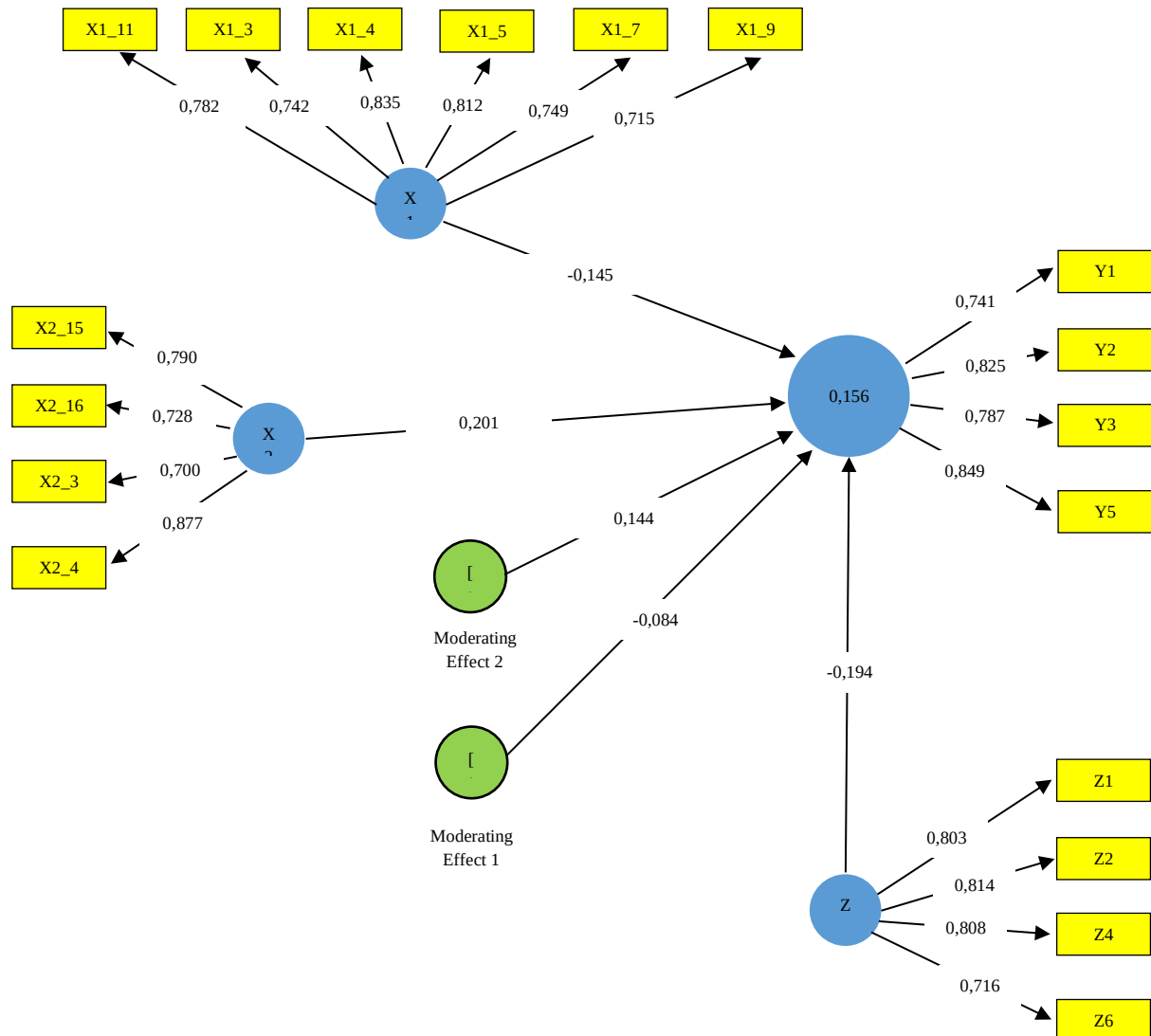
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Machiavellian (X1)</i>	199	29,00	64,00	49,8543	8,77461
<i>Love Of Money (X2)</i>	199	32,00	91,00	67,6432	13,95333
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	199	12,00	36,00	26,7437	4,95940
Religiusitas (Z)	199	33,00	50,00	44,9146	3,9945

Hasil analisis berdasarkan tanggapan dari 199 responden, adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk variabel sifat *Machiavellian*, diperoleh nilai minimum sebesar 29,00, nilai maksimum sebesar 64,00, nilai rata-rata sebesar 49,8543, dan standar deviasi sebesar 8,77461.
- 2 Pada variabel *love of money*, nilai minimum tercatat sebesar 32,00, nilai maksimum sebesar 91,00, nilai rata-rata sebesar 67,6432, dan standar deviasi sebesar 13,95333.
- 3 Untuk variabel persepsi etika penggelapan pajak, nilai minimum adalah 12,00, nilai maksimum 36,00, nilai rata-rata 26,7437, dan standar deviasi 4,95940.
- 4 Terakhir, pada variabel religiusitas, nilai minimum mencapai 33,00, nilai maksimum 50,00, nilai rata-rata 44,9146, dan standar deviasi 3,9945.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian ini berfungsi sebagai model untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu variabel. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam variabel tersebut dapat diandalkan dan akurat.



Convergent Validity

Nilai Loading Factor dari Outer Loading dan Hasilnya

Indikator	Loading Factor	Convergent Validity	Kesimpulan
Moderating Effect 1			
X1*Z	1.006	≥ 70	Terpenuhi
Machiavellian			
X1.3	0.742	≥ 70	Terpenuhi
X1.4	0.835	≥ 70	Terpenuhi
X1.5	0.812	≥ 70	Terpenuhi
X1.7	0.749	≥ 70	Terpenuhi
X1.9	0.715	≥ 70	Terpenuhi
X1.11	0.782	≥ 70	Terpenuhi
Moderating Effect 2			
X2*Z	0.971	≥ 70	Terpenuhi
Love Of Money			
X2.3	0.700	≥ 70	Terpenuhi
X2.4	0.877	≥ 70	Terpenuhi
X2.15	0.790	≥ 70	Terpenuhi
X2.16	0.728	≥ 70	Terpenuhi

Indikator	Loading Factor	Convergent Validity	Kesimpulan
Persepsi Etika Penggelapan Pajak			
Y1	0.741	≥ 70	Terpenuhi
Y2	0.825	≥ 70	Terpenuhi
Y3	0.787	≥ 70	Terpenuhi
Y5	0.849	≥ 70	Terpenuhi
Religiusitas			
Z1	0.803	≥ 70	Terpenuhi
Z2	0.814	≥ 70	Terpenuhi
Z4	0.808	≥ 70	Terpenuhi
Z6	0.716	≥ 70	Terpenuhi

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil validitas konvergen dalam studi ini menggunakan *SmartPLS*, semua indikator memiliki nilai *loading factor* ≥ 70 . Hal ini berarti bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen (valid) dan dapat dilanjutkan ke tahap pengolahan data berikutnya.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dari Cross Loadings dan Hasilnya

Indikator	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	X1	X2	Y	Z
X1 * Z	1.000	-0.139	-0.083	-0.094	-0.106	-0.020
X1_11	-0.088	-0.063	0.782	-0.072	-0.145	0.035
X1_3	-0.063	0.003	0.742	-0.117	-0.154	0.032
X1_4	-0.013	-0.076	0.835	-0.156	-0.208	0.074
X1_5	-0.090	-0.126	0.812	-0.151	-0.126	0.120
X1_7	-0.196	-0.106	0.749	-0.102	-0.095	0.086
X1_9	-0.008	-0.107	0.715	-0.127	-0.142	-0.023
X2 * Z	-0.139	1.000	-0.097	0.025	0.174	-0.018
X2_15	-0.105	0.038	-0.132	0.790	0.210	-0.058
X2_16	0.006	-0.012	-0.116	0.728	0.139	-0.080
X2_3	-0.001	-0.017	-0.075	0.700	0.075	-0.016
X2_4	-0.115	0.032	-0.145	0.877	0.265	-0.091
Y1	-0.093	0.042	-0.089	0.130	0.741	-0.150
Y2	-0.070	0.171	-0.198	0.201	0.825	-0.214
Y3	-0.106	0.170	-0.132	0.246	0.787	-0.132
Y5	-0.080	0.145	-0.186	0.216	0.849	-0.203
Z1	0.029	-0.061	0.069	-0.067	-0.217	0.803
Z2	-0.052	0.009	0.057	-0.102	-0.173	0.814
Z4	-0.011	-0.036	0.001	-0.027	-0.172	0.808
Z6	-0.056	0.077	0.099	-0.092	-0.108	0.716

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai *cross loading* untuk setiap indikator pada variabelnya masing-masing lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* saat dikorelasikan dengan variabel lain. Ini menunjukkan bahwa semua variabel laten dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan yang memadai.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Moderating Effect 1 (X1*Z)</i>	1.000
<i>Moderating Effect 2 (X2*Z)</i>	1.000
<i>Machiavellian (X1)</i>	0.599
<i>Love Of Money (X2)</i>	0.603
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	0.642
Religiusitas (Z)	0.619

Efek moderasi 1 dan efek moderasi 2, juga variabel *Machiavellian*, *love of money*, persepsi etika penggelapan pajak, dan religiusitas, didapatkan nilai AVE > 0,50. Dengan demikian, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan yang memadai.

Composite Reliability

Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Hasil
<i>Moderating Effect 1 (X1*Z)</i>	1.000	Reliabel
<i>Moderating Effect 2 (X2*Z)</i>	1.000	Reliabel
<i>Machiavellian (X1)</i>	0.899	Reliabel
<i>Love Of Money (X2)</i>	0.858	Reliabel
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	0.878	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.866	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas. Reliabilitas tercermin dari nilai konstruk variabel efek moderasi 1 yang mencapai 1,000, serta variabel efek moderasi 2 yang juga sebesar 1,000, variabel *Machiavellian* sebesar 0.899, variabel *love of money* sebesar 0.858, variabel persepsi etika penggelapan pajak sebesar 0.878, dan variabel religiusitas sebesar 0.866.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

R-square

Nilai R-square

	R-Square
Persepsi Etika Penggelapan Pajak	0.156

Nilai *R-square* untuk variabel persepsi etika penghindaran pajak adalah 0,156, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang membentuk persepsi etika penggelapan pajak hanya dapat dijelaskan secara lemah oleh sifat *Machiavellian*, *love of money*, dan religiusitas, dengan kontribusi sebesar 15,6%. Sisa 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Estimate for Path Coefficients

Pengujian Hipotesis dari Path Coefficients (Mean, Standard Deviation, T-Statistic, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Moderating Effect 1 -> Y</i>	-0.084	-0.096	0.076	1.093	0.275
<i>Moderating Effect 2 -> Y</i>	0.144	0.137	0.071	2.024	0.043
X1 -> Y	-0.145	-0.168	0.066	2.198	0.028
X2 -> Y	0.201	0.213	0.062	3.235	0.001
Z -> Y	-0.194	-0.208	0.055	3.496	0.001

Software SmartPLS digunakan untuk menguji statistik dari setiap hubungan dalam hipotesis yang dikembangkan melalui simulasi. Metode *bootstrapping* diterapkan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Signifikan T-Statistik >1.96 (lebih dari 1.96) dan P-Values ≤0.05 (kurang dari sama dengan 0.05)

	T Statistics (O/STDEV)		P Values	Keputusan Hipotesis	Kesimpulan
X1 -> Y	2.198	>1.96	0.028	diterima	berpengaruh
X2 -> Y	3.235	> 1.96	0.001	diterima	berpengaruh
Z -> Y	3.496	> 1.96	0.001	diterima	berpengaruh
Moderating Effect 1 -> Y	1.096	< 1.96	0.275	ditolak	tidak berpengaruh
Moderating Effect 2 -> Y	2.024	> 1.96	0.043	diterima	berpengaruh

1. Hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Machiavellian* memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dengan nilai t statistik sebesar 2,198 dan *p value* sebesar 0,028. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama dapat diterima, hal ini disebabkan karena variabel *Machiavellian* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Danti et al., (2020), yang mengungkapkan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Ini berarti bahwa perilaku *Machiavellian* memiliki korelasi positif dengan persepsi etis mengenai penggelapan pajak, semakin tinggi sifat *Machiavellian* seseorang, semakin tinggi pula persepsi etis mereka terhadap tindakan tersebut. Dengan kata lain, perilaku *Machiavellian* yang kuat berhubungan positif dengan persepsi etis mengenai penggelapan pajak. Hasil analisis ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan sifat *Machiavellian* pada individu akan diikuti oleh peningkatan persepsi etis mereka terhadap penggelapan pajak, sehingga membuat mereka lebih cenderung untuk melakukan tindakan tersebut.

2. Hasil dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dengan nilai t statistik yang tercatat sebesar 3,235 dan *p value* sebesar 0,001. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua diterima, karena variabel *love of money* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Temuan ini selaras dengan penelitian Purnamasari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *love of money* memberikan pengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Individu yang memiliki *love of money* tinggi biasanya berusaha memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai cara, meskipun metode yang digunakan dapat dianggap tidak etis. Hasil analisis ini memperkuat hipotesis bahwa individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung memiliki pandangan etis yang lebih lemah terhadap penggelapan pajak, sehingga lebih rentan terlibat dalam tindakan tidak etis, seperti penggelapan pajak.

3. Hasil hipotesis ketiga, Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dengan t statistik sebesar 3.496 dan *p value* sebesar 0.001. Berdasarkan temuan ini, hipotesis ketiga diterima, yang mengindikasikan bahwa religiusitas secara signifikan memengaruhi persepsi etika terkait penggelapan pajak. Pengaruh religiusitas ini semakin terasa ketika dikaitkan dengan konsep dosa dan pahala. Bagi mereka yang memiliki keyakinan agama yang kuat, penggelapan pajak dapat dianggap sebagai tindakan berdosa yang akan berakibat buruk di masa depan. Sebaliknya, kejujuran dalam membayar pajak dianggap sebagai tindakan yang berpahala dan akan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, religiusitas dapat menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam membayar pajak.

4. Hasil dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa analisis mengindikasikan bahwa sifat *Machiavellian* tidak memengaruhi persepsi etika penggelapan pajak ketika religiusitas berperan sebagai variabel moderasi, dengan t statistik sebesar 1,096 dan p value sebesar 0,275. Karena tidak terdeteksi adanya pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Machiavellian* (X1) dan persepsi etika penggelapan pajak (Y). Temuan ini mengesampingkan hipotesis keempat, yang berpendapat bahwa religiusitas tidak memiliki efek moderat pada hubungan antara *Machiavellian* dan persepsi etika penggelapan pajak. Saat individu menghadapi situasi mendesak atau stres, seperti dalam kasus penggelapan pajak, tingkat religiusitas mereka mungkin menurun, yang dapat mengarah pada tindakan tidak etis. Sifat *Machiavellian*, yang menekankan fleksibilitas dalam pendekatan kehidupan, bersifat kondisional dan situasional, sedangkan tingkat religiusitas dapat bervariasi seiring waktu. Dengan demikian, religiusitas tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara sifat *Machiavellian* dan persepsi etika penggelapan pajak. Penjelasan di atas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Muharsa Farhan, et al., (2019), Ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Machiavellian* dan persepsi etika penggelapan pajak tidak dimoderasi oleh religiusitas.
5. Temuan hipotesis kelima, yang berpusat pada *love of money* dengan t statistik 2,024 dan nilai p value 0,043, temuan analisis menunjukkan bahwa, melalui religiusitas yang berfungsi sebagai variabel moderasi, *love of money* berpengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *love of money* (X2) dan persepsi etika penggelapan pajak (Y). Berdasarkan temuan ini, hipotesis kelima diterima, yang menunjukkan bahwa religiusitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *love of money* dan persepsi etika penggelapan pajak. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif dan mampu bersikap etis, sehingga mereka lebih mungkin untuk menghindari sifat kecintaan terhadap uang dan perilaku tidak bermoral seperti penggelapan pajak. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara religiusitas dan kecintaan terhadap uang tidak selalu bersifat linier. Tingkat religiusitas yang tinggi tidak selalu memastikan bahwa seseorang akan terhindar dari sifat negatif seperti kecintaan terhadap uang, dan sebaliknya, tingkat religiusitas yang rendah tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang memiliki sifat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- b. *Love of money* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- c. Religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak.
- d. *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak melalui religiusitas sebagai variabel *moderating*.
- e. *Love of money* memiliki pengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak melalui religiusitas sebagai variabel *moderating*.

Keterbatasan

- a. Keterbatasan Waktu: Dosen memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cocok untuk melakukan penelitian. Hal ini dapat mempengaruhi proses pengumpulan data dan waktu penyelesaian penelitian.
- b. Keterbatasan Objektivitas: Dosen di kampus mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian, yang dapat mempengaruhi objektivitas data yang

diperoleh. Mereka juga mungkin memiliki kecenderungan untuk memberikan jawaban yang diharapkan oleh peneliti.

- c. Bias Internal: Dosen sebagai responden dapat memiliki bias internal yang muncul karena pengetahuan dan pengalaman mereka dalam lingkungan kampus. Hal ini dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Saran

Setelah mempertimbangkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Wajib Pajak, selalu berpegang pada prinsip etika dalam setiap tindakan untuk menghindari kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pajak, wajib pajak perlu secara aktif mencari informasi yang relevan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengunjungi situs web Direktur Jenderal Perpajakan. Dengan langkah ini, diharapkan wajib pajak dapat memahami tujuan dari pajak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Nilai *R-square* yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong lemah, menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi persepsi etika penggelapan pajak. Oleh sebab itu, jika peneliti lain ingin menyelidiki topik yang sama, mereka perlu mempertimbangkan penggunaan variabel independen atau jenis moderasi lainnya, selain meningkatkan ukuran sampel responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Yadiari, PA, Wirakusuma, MG, Dwirandra, AAN, & Gayatri, G. (2022). Memodrasi Religiusitas Pengaruh Sifat *Machiavellian* Dan Cinta Uang Pada Persepsi Etis Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 11 (06), 697.
- Sari, PIP, Pratama, K., Pratiwi, H., & Wijaya, RA (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, *Love of money*, dan *Machiavellian*. *Jurnal Ekobistek* , 12 (2), 557-565.
- Fitriana, DP (2023). *PENGARUH KELUARGA, LOVE OF MONEY, DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK UMKM MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Indonesia).
- Lestari, T. (2021). Pengaruh *Machiavellian*, *Love of money* dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* , 1-112.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh *Machiavellian* dan *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 1 (1), 470-486.
- Asfa, E. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13.
- Danti, Dwi Suci Rahman.,Oktaviani, Rachmawati Meita. (2020). Mampukah Religiosity Memoderasi Pengaruh *Machiavellian* Terhadap *Tax evasion*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 9(1). 25-32.
- Purnamasari, Pande Putu Ditha., Sari, Maria M. Ratna., Sukartha, I Made., Gayatria. (2021). Religiosity a s a moderating variable on the effect of *love of money*, *Machiavellian* and equity sensitivity on the perception of *tax evasion*. *Growing Science Accounting* 7(1). 545–552
- Thomas Li Ping Tang, David Shin Hsiung Tang, and Roberto Luna-Arocas, “Money Profiles: The *Love of money*, Attitudes, and Needs,” *Personnel Review*, 2005.

- Koenig, H., King, D., & Carson, V. B. (2012). Handbook of religion and health. Oxford University Press
- Zain, M. (2008) Manajemen Perpajakan. Salemba Em. Jakarta.